

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Pengkajian**

###### **1. Kehamilan**

Pada hari rabu tanggal 14 Desember 2022 pukul 09.00 WIB, mahasiswa datang ke rumah ibu hamil yang ber-alamatkan di Rejowinangun 001/005, kemiri Purworejo. Seorang ibu hamil, Ny. N usia 41 tahun. Ny. N menikah dengan Tn. W dan dikarunia 3 orang anak. Saat ini, ibu sedang hamil anak ke-4. Saat ini usia kehamilan ibu sudah 30 minggu dan tidak ada keluhan lainnya. Ibu mengatakan kegiatannya sehari-hari mengurus anak, pekerjaan rumah tangga pada umumnya . Anak terkecil berusia 4 tahun dan anak yang besar usia 19 tahun. Ibu mengatakan istirahat pada siang hari kadang tidur kadang tidak. Ibu sangat senang dengan kehamilannya , karena di sayangi oleh suami dan anak-anaknya. Ibu tahu kalau umurnya sudah tua , jadi rajin periksa ke puskesmas.

Pola pemenuhan nutrisi ibu terbilang normal yaitu makan 3 kali dengan nasi, lauk, dan sayur tetapi porsi sedikit tapi sering, ibu mengatakan tidak memiliki pantangan dalam hal makanan. Ibu juga menjelaskan konsumsi buah dan minum air putih lebih 1 L/ hari. Ibu mengatakan bahwa gaji suaminya bisa dibbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ibu mengatakan sudah mulai menabung untuk kehamilan dan persalinannya nanti. Ibu menjelaskan bahwa di awal kehamilan ia mengalami keluhan mual muntah sehingga membuatnya semakin malas makan. Akan tetapi, keluhan tersebut sudah berangsur-angsur berkurang. Ibu mengatakan tidak memiliki kebiasaan minum jamu, minum minuman beralkohol, bahkan merokok. Ibu juga tidak memiliki Riwayat penyakit sistemik seperti hipertensi, diabetes, jantung, asma maupun penyakit menular seperti hepatitis, HIV/AIDS, TBC.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, tanda vital ibu dalam batas normal TD: 110/70 mmHg, R: 20 x/menit, N: 78 x/menit, pemeriksaan lainnya: LLA: 23,5 cm, BB : 50 kg (sebelum hamil 44 kg), TB: 150 cm. Hasil

pemeriksaan fisik dalam batas normal, pada bagian konjungtiva tampak baik. Hasil pemeriksaan laboratorium pada bulan Agustus 2022 menunjukkan bahwa kadar Hb ibu 11 gr% yang artinya kadar hb ibu baik. Petugas memberikan edukasi terkait tanda bahaya pada kehamilan dan kapan saja harus segera ke fasilitas kesehatan jika terdapat keluhan karena ibu hamil dalam masa kehamilan usia beresiko.

## 2. Persalinan

Pada tanggal 10 Januari 2023 jam 06.00 WIB, Ibu memberi tau melalui whatsapp bahwa ibu sudah merasakan kenceng kenceng teratur sejak pagi jam 04.00 WIB dan langsung datang ke RS Palang Biru karena ibu mengalami kontraksi sebelum waktu persalinan. Setelah dilakukan pemberian obat untuk mempertahankan kandungan dan pematangan paru ternyata proses pembukaan persalinan pada ibu tetap berjalan. Dokter mengatakan ibu mengalami penumpukan air ketuban yang banyak atau disebut dengan polihidramnion sehingga hal itu menjadi salah satu penyebab bayi lahir secara prematur. Bayi lahir spontan pada jam 12.00 WIB.

## 3. Bayi Batu Lahir

Bayi lahir spontan pada jam 12.00 WIB dengan jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 700 gram. APGAR bayi 1/5/10 menit adalah 5/7/7. Bayi baru lahir dilakukan tindakan resusitasi dan perawatan oleh perawat perinatal dan langsung masuk NICU dikarenakan kondisinya yang tidak baik. Ny N setelah melahirkan dalam kondisi sehat, namun tidak melakukan IMD dalam 1 jam pertama kelahiran karena bayi Ny N harus masuk ruang NICU. Bayi dilakukan perawatan dengan diberikan salep mata dan injeksi vit K oleh perawat perinatal di ruang NICU. Pada jam 18.30 keluarga mengatakan bayi NY.N tidak bisa bertahan dan akhirnya meninggal di ruang NICU setelah dilakukan tindakan untuk mempertahankan kehidupan bayi. Kemudian Pemantauan persalinan dan nifas pertama dilakukan dengan media whatsapp Kemudian atas advise Dokter.

#### 4. Nifas

Pemantauan persalinan dan nifas pertama dilakukan dengan kunjungan rumah. Kunjungan Nifas ke 2, dilakukan pada hari ke 4 post partum tanggal 14 Januari 2023. Ibu mengatakan tubuhnya tersasa baik namun ibu merasa sedih yang mendalam karena anaknya meninggal. Data obyektif menunjukkan keadaan umum baik, tanda-tanda vital normal. Pemeriksaan fisik mata: Konjungtiva merah muda, seclera putih, Payudara: Payudara simetris, puting kanan dan kiri menonjol, areola hiperpigmentasi, ASI keluar dari kedua payudara dan dilakukan pumping agar payudara ibu tidak bengkak dan sakit serta ASI yang keluar ditampung diwadah khusus ASI, Abdomen: TFU 4 jari dibawah pusat, kontraksi uterus keras, genetalia: lochea sanguinolenta, berbau normal. Ibu diberikan support mental agar tetap tenang dan bisa mengatasi sedih karena ditinggal anaknya meninggal. dilakukan pendampingan dan diberikan edukasi terkait kondisi ibu saat ini dan dilakukan pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan jalan lahir dan keadaan ibu agar ibu dapat menjalani masa nifas dengan baik. Ibu mengatakan masih sedih namun sudah bisa ikhlas melepas kepergian anaknya. Ibu mengatakan dokter memberikan obat bromocriptine untuk membantu ibu menghentikan produksi ASI saat ibu pulang dari RS.

Selanjutnya pada tanggal 24 Januari 2023 ibu malakukan kunjungan nifas ke 3, Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan ibu sudah merasa tidak terlalu sedih dan perasaannya lebih baik untuk saat ini. Data obyektif yang diperoleh dari pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik, tanda-tanda vital normal. Pemeriksaan fisik mata: Konjungtiva merah muda, seclera putih, Payudara: Payudara simetris, puting kanan dan kiri menonjol, areola hiperpigmentasi, ASI keluar tinggal sedikit-sedikit, Abdomen: TFU tidak teraba, kontraksi uterus keras, genetalia: lochea serosa, berbau normal. Ibu diberikan support mental agar tetap tenang dan bisa mengatasi sedih karena ditinggal anaknya meninggal. Ibu dilakukan pendampingan dan diberikan edukasi terkait kondisi ibu saat ini

dan dilakukan pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan jalan lahir dan keadaan ibu agar ibu dapat menjalani masa nifas dengan baik. Ibu mengatakan sudah bisa ikhlas melepas kepergian anaknya.

Pemantauan nifas selanjutnya menggunakan media whatsapp pada tanggal 7 Februari 2023 yaitu post partum hari ke 28 Ibu mengatakan ingin nifas dan konsultasi terkait KB pil. Ibu mengatakan kondisinya saat ini semakin baik. Ibu sudah tidak sedih berlarut dan sudah ikhlas atas kepergian anaknya. Data objektif yang diperoleh dari pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik, tanda-tanda vital normal. Pemeriksaan fisik mata: Konjungtiva merah muda, sclera putih, Payudara: Payudara simetris, puting kanan dan kiri menonjol, areola hiperpigmentasi, ASI sudah tidak keluar, Abdomen: TFU tidak teraba, kontraksi uterus keras, genitalia: lochea alba, tidak berbau. Ibu diberikan edukasi terkait kondisi ibu saat ini dan dilakukan pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan jalan lahir dan keadaan ibu agar ibu dapat menjalani masa nifas dengan baik.

5. Keluarga Berencana

Ibu diberikan edukasi terkait KB Pil karena ibu mengatakan ingin menggunakan KB Pil terlebih dahulu sebelum ibu mantap menggunakan KB IUD.

B. Analisa

1. Kehamilan

Ny. N Umur 41 Tahun G6P3A2Ah3 Hamil 30 Minggu dengan Usia Ibu Resiko Tinggi intrauterine, janin tunggal.

2. Persalinan

Ny. N Umur 41 Tahun G6P3A2Ah3 Hamil 33 Minggu 6 Hari intrauterine, janin tunggal dengan Usia Ibu Resiko Tinggi dan Persalinan Preterm.

3. Bayi baru lahir

Bayi Ny. N usia 0 Jam Berat Badan Lahir Kurang Tidak Sesuai Masa Kehamilan Tidak Cukup Bulan lahir Spontan

#### 4. Normal Nifas

Asuhan kebidanan pada Ny. N Umur 41 Tahun P4A2Ah4 post partum nifas dengan keadaan Normal

#### 5. KB

Asuhan kebidanan pada Ny. N Umur 41 Tahun P4A2Ah4 aseptor KB Pil.

### C. Penatalaksanaan

#### 1. Kehamilan

Saat melakukan pemeriksaan petugas memberikan KIE tentang pemenuhan makanan bergizi seimbang, beragam dan dalam proporsi yang tepat dengan mengkonsumsi makanan dengan 3 kali dengan nasi, lauk, dan sayur tetapi porsi sedikit tapi sering, ibu mengatakan tidak memiliki pantangan dalam hal makanan. Ibu juga menjelaskan konsumsi buah dan minum air putih lebih 1 L/ hari. Ibu hamil sangat membutuhkan perhatian lebih terhadap nutrisi yang harus dikonsumsi. Pemenuhan makanan bergizi seimbang, beragam dan dalam proporsi yang tepat dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, vitamin. Makanan tinggi protein misalnya telur, hati ayam, ikan, daging, tempe. Sayur sayuran hijau dan buah-buahan, susu, dan minum air putih minimal 8 gelas per hari. Semua itu berguna untuk proses tumbuh kembang janin sehingga diharapkan pertumbuhan janin dapat tumbuh sesuai dengan usia kehamilan ibu.<sup>43</sup>

Kemudian petugas memberikan KIE tentang tanda bahaya pada kehamilan dan kapan saja harus segera ke fasilitas kesehatan jika terdapat keluhan karena ibu hamil dalam masa kehamilan usia beresiko. Dari penatalaksanaan yang dilakukan petugas sudah sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu perlu dilakukan usaha-usaha pencegahan atau pengelolaan supaya tidak terjadi komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Penyulit atau komplikasi selama masa kehamilan dapat dicegah dengan mengenali tanda bahaya selama masa kehamilan. Salah satu cara mengenali tanda bahaya tersebut adalah dengan melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang tanda bahaya dalam kehamilan. Tanda bahaya yang

diketahui secara dini, akan lebih cepat tertangani tanpa menimbulkan kerusakan atau bahaya yang lebih parah. Hal itu dapat terjadi jika ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga dapat bersikap positif untuk mencari pelayanan kesehatan guna memperoleh pertolongan.<sup>44</sup>

## 2. Persalinan

Persalinan yang dilakukan oleh NY. N adalah dengan spontan dan sudah berusaha diberikan obat untuk mempertahankan kandungan dan obat untuk mematangkan paru janin karena belum memasuki minggu bersalin. Menurut penelitian terdahulu jika dalam kehamilan belum cukup bulan sudah mengalami proses persalinan maka harus diberikan tokolitik. Tokolitik ini bermanfaat untuk penundaan persalinan dalam waktu beberapa hari akan memberikan efek menguntungkan bagi janin, seperti pemberian kortikosteroid untuk maturasi paru. Pemakaian kortikosteroid dapat menurunkan kejadian RDS, kematian neonatal dan perdarahan intraventrikuler (IVH). Dianjurkan pada kehamilan 24-34 minggu, namun dapat dipertimbangkan sampai 36 minggu.<sup>45</sup> dari hasil pemeriksaan oleh dokter ditemukan bahwa ibu mengalami polihidramnion atau terjadi penumpukan cairan ketuban yang mana menjadi salah satu faktor penyebab persalinan prematur. Dari teori juga disebutkan bahwa salah satu penyebab persalinan prematur adalah terjadinya polihidramnion.<sup>33</sup>

## 3. Bayi Baru Lahir dan neonatus

Penatalaksanaan yang dilakukan setelah bayi lahir yaitu melakukan penilaian awal untuk menilai apakah bayi mengalami asfiksia atau tidak dilakukan penilaian sepiantas setelah seluruh tubuh bayi lahir dengan tiga pertanyaan. Bayi lahir spontan dengan berat 700 gram dan APGAR SCORE 1/5/10 menit 5/7/7. Bayi langsung dilakukan tindakan resusitasi dan perawatan intensif di rumah NICU. Menurut teori penilaian bayi baru lahir dapat dilakukan dengan melihat apakah kehamilan cukup bulan, apakah bayi menangis atau bernapas/tidak megapmegap, apakah tonus otot bayi baik/bayi bergerak aktif. Jika ada jawaban “tidak” kemungkinan bayi

mengalami asfiksia sehingga harus segera dilakukan resusitasi. bayi lahir spontan yang tidak dalam kondisi baik harus dilakukan tindakan resusitasi.<sup>46</sup>

#### 4. Nifas

Berdasarkan pengkajian data yang dilakukan saat ibu melakukan kunjungan nifas ke dua adalah, Ibu mengatakan masih sedih karena ditinggal meninggal anaknya. Untuk proses penyembuhan pasca persalinan tidak terdapat kendala. Pemberian dukungan atau support mental sangat diperlukan karena ibu masih dalam fase sedih dan berkabung pasca ditinggal meninggal anaknya. Support mental diberikan dengan cara memberikan kata-kata penenang dan pendampingan secara intens. Menurut teori pada masa berkabung pasca ditinggal meninggal oleh keluarga terkhusus anak seorang ibu harus didampingi secara intens dan diberikan support mental agar tetap kuat.<sup>38</sup>

Asuhan kebidanan masa nifas yang diberikan pada pasien mulai dari saat setelah lahirnya bayi sampai dengan kembalinya tubuh dalam keadaan seperti sebelum hamil atau mendekati keadaan sebelum hamil. Asuhan ini terdiri dari memberikan KIE kepada ibu tentang nutrisi selama masa nifas serta mengkonsumsi minum minimal 3 liter/hari. Selain itu istirahat yang cukup serta kebersihan dari persinal hygiene juga sangat penting dalam proses penyembuhan pasca salin hal ini juga disebutkan dalam teori yang sudah ada bahwa ibu yang diberikan suhan nifas dengan maksimal akan lebih cepat dalam fase pemulihannya.<sup>37</sup>

#### 5. KB

Asuhan Keluarga Berencana (KB) memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kepada pasien tentang metode kontrasepsi yang dapat dipilih. Pemilihan alat kontrasepsi yang tepat dapat membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan mengatur jumlah anak. Pada kasus NY. N pasca salin belum memilih KB apapun dan pada kunjungan nifas ke 4 barulah NY. N

memilih untuk menggunakan KB pil. KB sangat penting pada kasus NY.N karena usia NY. N yang beresiko tinggi jika terjadi kehamilan hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa pada usia beresiko tinggi suda tidak dianjurkan untuk hamil dan harus menggunakan KB.<sup>47</sup>